

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI DALAM
PEMBELAJARAN MUSIK DAERAH SETEMPAT (MINANGKABAU)
DI KELAS X IPA 1 SMA N 1 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**VINNY APRILINA
14023143/2014**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Musik Daerah Setempat (Minangkabau) di Kelas X IPA 1 SMA N 1 Bukittinggi

Nama : Vinny Aprilina

NIM/TM : 14023143/2014

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Juli 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



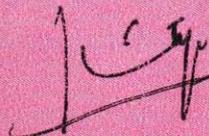
Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.
NIP. 19780730 200812 1 001

Pembimbing II,



Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

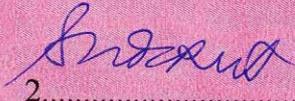
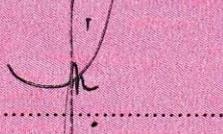
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Musik Daerah Setempat
(Minangkabau) di Kelas X IPA 1 SMA N 1 Bukittinggi

Nama : Vinny Aprilina
NIM/TM : 14023143/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 03 Agustus 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. Jagar Lumbantoruan, Drs., M.Hum.	3. 
4. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	4. 
5. Anggota	: Harisnal Hadi, M.Pd.	5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vinny Aprilina
NIM/TM : 14023143/2014
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Musik Daerah Setempat (Minangkabau) di Kelas X IPA 1 SMA N 1 Bukittinggi”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,


Affiah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Vinny Aprilina
NIM/TM. 14023143/2014

ABSTRAK

Vinny Aprilina. 2018. Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Musik Daerah Setempat (Minangkabau) di Kelas X IPA 1 SMA N 1 Bukittinggi. Skripsi. Prodi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik FBS UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana Penggunaan Metode Demonstrasi pada pembelajaran musik daerah setempat khususnya talempong di kelas X IPA SMAN 1 Bukittinggi, 2) kemampuan siswa dalam memainkan talempong dengan tempo dan nada yang benar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi, penyajian dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Demonstrasi yang digunakan guru sudah sesuai dengan sebagaimana mestinya, yakni guru mencontohkan dan membimbing siswa dengan baik, metode Demonstrasi yang dilakukan guru sudah berhasil. Kemampuan siswa dalam memainkan talempong 19 orang siswa mendapatkan nilai keterampilan 90 (52,8 %), dan 17 orang siswa yang mendapatkan nilai 60 (47,2 %). Jadi 19 orang siswa mampu memainkan talempong dengan baik dan benar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini dituliskan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan judul **“Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Musik Daerah Setempat (Minangkabau) di Kelas X IPA 1 SMA N 1 Bukittinggi”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan arahan dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya atas bantuan dan dukungan yang diberikan baik berupa moril maupun materil kepada :

1. Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan Yos Sudarman, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberi nasehat, bimbingan, motivasi, petunjuk, dan arahan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum, Yensharti, S.Sn., M.Sn, dan Harisnal Hadi, M.Pd tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukkan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Afifah Asrianti, S.Sn, MA, ketua jurusan Pendidikan Sendratasik dan Bapak Drs. Marzam, M.Hum sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Teristimewa kepada kedua orang tua yang merupakan jiwa dan kekuatan

terbesar dalam kehidupan yang telah memberikan semangat, dorongan, motivasi doa dan kasih sayang sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Kepada rekan-rekan seperjuangan, khususnya sendratasik angkatan 2014 yang telah memberikan bantuan, kritik, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.

Pada penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik, namun sebagai manusia biasa penulis tidak lepas dari kekhilafan, oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

Padang, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Masalah	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
1. Belajar dan Pembelajaran.....	8
2. Musik Tradisional Talempong	9
3. Metode Demonstrasi	13
4. Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi	15
5. Hakekat Mata Pelajaran Seni Budaya	17
B. Penelitian Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Data Penelitian	20
C. Instrumen Penelitian.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknis Analisis Data	23

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
B. Pembelajaran Seni Budaya pada Pembelajaran Musik Daerah Setempat Minangkabau (Talempong di SMA N 1 Bukittinggi Kelas X IPA 1	40
1. Proses Belajar Mengajar	40
2. Penyediaan Alat-alat Musik dalam Kegiatan Pembelajaran Musik Daerah Setempat Khususnya Talempong Pacik	41
3. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Musik Daerah Setempat Khususnya Talempong Pacik dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas X IPA SMA N 1 Bukittinggi ...	42
C. Pembahasan.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Pemakaian Alat Musik Talempong dan Alat pengganti (Tempurung)	48
2. Hasil Perolehan Nilai Keterampilan Siswa dalam Memainkan Talempong Kelas X IPA 1 SMAN 1 Bukittinggi.....	58
3. Rata-Rata Nilai Keterampilan Siswa Kelas X IPA 1 SMA N 1 Bukittinggi	60
4. Hasil Perolehan Nilai Pengetahuan Siswa tentang Talempong di Kelas X IPA 1 SMAN 1 Bukittinggi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	19
2. Guru Mencontohkan Kepada Siswa Memainkan Lagu Cak Din Din dengan Pola Bertepuk Tangan	46
3. Siswa Sedang Memainkan Lagu Cak Din Din dengan Menggunakan Tempurung Sebagai Pengganti Talempong	48
4. Siswa Sedang Memainkan Lagu Cak Din Din dengan Menggunakan Tempurung Sebagai Pengganti Talempong	49
5. Siswa Memainkan Lagu Cak Din Din dengan Tempurung	51
6. Evaluasi Pembelajaran Musik Tradisional Talempong	52
7. Evaluasi Pembelajaran Musik Tradisional Talempong	52
8. Masing–masing murid Memainkan Talempong Secara Bergantian	53
9. Evaluasi Pembelajaran Talempong Pacik.....	55
10. Evaluasi Pembelajaran Talempong	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Wawancara	
2. Nilai Keterampilan Siswa SMA N 1 Bukittinggi Kelas X IPA 1	
3. Hasil Tabel Nilai Pengetahuan Musik Tradisional Talempong Kelas X IPA 1 SMA N 1 Bukittinggi	
4. Dokumentasi Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya untuk membentuk kepribadian. Pembentukan kepribadian dalam pendidikan terkait dengan upaya penanaman nilai-nilai yang akan menjadi dasar kepribadian seseorang dan juga akan mewarnai kepribadian bangsa, dan kepribadian bangsa itu melekat kuat sebagai warna atau ciri khas suatu bangsa yang nampak dalam perilaku sehari-hari bangsa tersebut.

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter, sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan serta dapat

menggapai cita-cita yang diinginkan. Dalam dunia pendidikan banyak sekali mata pelajaran, salah satunya pada tingkat SMA adalah mata pelajaran seni budaya. Pada mata pelajaran seni budaya khususnya, anak diharapkan mengerti akan nilai nilai yang terkandung dalam seni, mengerti dan terampil dalam seni. Pembelajaran seni pada tingkat Sekolah Menengah Atas meliputi seni musik, drama dan tari.

Musik adalah salah satu cabang seni yang berorientasi pada bunyi. Pada hakekatnya musik merupakan untaian nada-nada yang merdu di dengar. Disamping itu, musik akan lahir dari ungkapan perasaan dan kesan yang seintim-intimnya dari sipenciptanya. Menurut pendapat Soeharto. M, dalam buku "Kamus Musik"(1992: 86) Pengertian musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat dan warna bunyi.

Pembagian jenis musik sangatlah banyak dan beragam, salah satunya adalah musik tradisional. Musik tradisional adalah musik yang hidup di tengah-tengah masyarakat secara turun temurun, dipertahankan sebagai identitas dan sarana hiburan. Ada beberapa komponen yang saling mempengaruhi musik tradisional, di antaranya Seniman, musik itu sendiri dan masyarakat penikmatnya. Komponen tersebut dapat mempersatukan persepsi antara pemikiran seniman dan masyarakat tentang usaha bersama dalam mengembangkan dan melestarikan seni musik tradisional. Hal ini dapat menjadikan musik tradisional sebagai perbendaharaan seni di masyarakat sehingga musik tradisional lebih menyentuh pada sektor komersial umum.

Talempong merupakan salah satu musik tradisional yang berasal dari daerah Sumatera Barat. Talempong biasanya berfungsi untuk mengiringi tari, pertunjukan atau penyambutan pada acara-acara adat dan lain sebagainya. Talempong juga digunakan untuk menyambut tamu-tamu istimewa. Kesenian musik tradisional talempong di Minangkabau sudah mulai menghilang yang sudah berada diambang mengkhawatirkan karena pengaruh musik yang lebih modern saat ini.

Menghilangnya seni tradisional talempong minangkabau dapat berpengaruh langsung terhadap kehidupan generasi muda, yang setiap hari didesak oleh nilai atau kesenian yang bernuansa kebarat-baratan. Pada umumnya saat sekarang ini generasi muda sudah banyak yang tidak berminat dan meremehkan seni tradisional, khususnya talempong.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SMAN 1 Bukittinggi di kelas X adalah seni musik tradisional, seperti talempong. Pada kesempatan ini, penulis ingin melakukan penelitian di SMAN 1 Bukittinggi khususnya di kelas X IPA 1, mengenai pembelajaran seni musik tradisional Talempong.

Peneliti adalah mahasiswa yang sedang melakukan Praktek Lapangan (PL) di SMAN 1 Bukittinggi. Tahun ajaran Januari – Juni 2018. Sekolah ini adalah sekolah Favorit di Bukittinggi, karena siswa nya yang pintar pintar dan banyak mendapat prestasi di berbagai bidang. Di SMAN 1 Bukittinggi musik yang dipelajari di kelas X adalah musik tradisional talempong Pacik. Talempong pacik adalah musik tradisional yang berupa gong kecil tunggal dengan benjolan di tengah nya. Suatu upacara dan kegiatan tertentu tanpa

kehadiran talempong pacik dianggap belum lengkap. Beberapa kali observasi telah peneliti lakukan di kelas X IPA 1. Pelajaran seni budaya musik tradisional talempong ini di lakukan 2x45 menit dalam seminggu. Di sini guru mengajarkan anak dengan menggunakan metode Demonstrasi yakni dengan cara mencontohkan lalu anak di suruh menirukan. Metode Demonstrasi adalah penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya ataupun hanya sekedar tiruan.

Pada pembelajaran seni Budaya musik tradisional talempong di SMAN 1 Bukittinggi, guru menggunakan tempurung sebagai alat pengganti kekurangan alat musik tradisional talempong. Hal ini disebabkan karena sekolah hanya memiliki dua shet talempong saja, sehingga guru mencari alternative lain sebagai pengganti kekurangan alat musik tradisional talempong pacik . Masing-masing siswa membawa tempurung dari rumah.

Pada observasi awal, peneliti menemukan umumnya banyak siswa yang tidak bisa memainkan talempong. Hal ini barangkali dikarenakan pemahaman siswa secara kognitif kurang seimbang dengan pemahaman secara afektif maupun psikomotor. Siswa belum bisa membedakan nada-nada pada talempong pacik, dan belum paham dalam mengatur tempo. Untuk nada-nada talempong pacik saja siswa tidak memahami secara baik, apalagi untuk memainkan alat musik talempong pacik sangatlah rendah psikomotor siswa dalam memainkannya.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran musik daerah setempat minangkabau khususnya talempong pacik adalah menggunakan

metode Demonstrasi. Pada penggunaan metode demonstrasi guru harus membimbing siswa dalam proses pembelajaran sampai siswa benar benar bisa memainkan alat musik talempong pacik yang sedang di ajarkan. Metode Demonstrasi adalah penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya ataupun hanya sekedar tiruan.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti **”Bagaimana Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Musik Daerah Setempat (Minangkabau) di Kelas X IPA 1 SMAN 1 Bukittinggi”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka adapun identifikasi masalah

1. Penggunaan Metode Demonstrasi pada pembelajaran musik daerah setempat (Minangkabau) dikelas X IPA 1
2. Peserta didik belum mampu memainkan talempong dengan tempo dan nada dengan benar
3. Kemampuan peserta didik yang belum berkembang dalam memainkan talempong
4. Kekurangan sarana dan prasarana khususnya alat musik talempong

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: Penggunaan Metode Demonstrasi pada

pembelajaran musik daerah setempat (Minangkabau) di kelas X IPA 1 SMAN 1 Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Musik Daerah Setempat (Minangkabau) di Kelas X IPA 1 SMAN 1 Bukittinggi

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Penggunaan Metode Demonstrasi pada pembelajaran musik daerah setempat khususnya talempong di kelas X IPA SMAN 1 Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memainkan talempong dengan tempo dan nada yang benar.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan sendratasik di Universitas Negeri Padang.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan untuk penelitian selanjutnya di lingkungan Universitas Negeri Padang khususnya pada Jurusan Sendratasik.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan dalam pembelajaran di SMAN 1 Bukittinggi dalam permainan alat musik tradisional khususnya talempong.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar adalah proses dimana usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru. Menurut Hamalik (2017:27) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan pengubahan kelakuan

b. Pembelajaran

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Fadillah, 2014:173)

Menurut Suyono dan Haryanto, 2011 (dalam Fadillah, 2014: 172) istilah pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian.

2. Musik Tradisional Talempong

a. Pengertian Musik

Musik merupakan salah satu cabang kesenian yang berorientasi kepada bunyi. Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Musik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990 : 602) diartikan sebagai: (1) Ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan; (2) Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Kamtini (2005:60) mengartikan “Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia”. Definisi lain musik merupakan kekuatan dasar yang sangat efektif untuk menenangkan dan mendatangkan inspirasi bagi banyak orang. Serta Alunan suara nada-nada yang disusun berdasarkan irama tertentu dapat membantupembentukan pola belajar, mengatasikebosanan, dan menangkal kebisinganeksternal

b. Hakekat Musik Tradisional

Menurut Sedyawati (1992 : 23) musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan

tradisi. Maka dapat dijelaskan bahwa musik tradisional adalah musik masyarakat yang diwariskan secara turun–temurun dan berkelanjutan pada masyarakat suatu daerah. Kesenian tradisional pada umumnya juga tidak dapat diketahui secara pasti kapan dan siapa penciptanya. Hal ini dikarenakan kesenian tradisional atau kesenian rakyat bukan merupakan hasil kreatifitas individu, tetapi tercipta secara anonim bersama kreatifitas masyarakat yang mendukungnya (Kayam: 60). Pengertian tradisional (Sedyawati,1992: 26) dalam perkembangan seni pertunjukan, adalah proses penciptaan seni di dalam kehidupan masyarakat yang menghubungkan subjek manusia itu sendiri terhadap kondisi lingkungan. Pencipta seni tradisional biasanya terpengaruh oleh keadaan sosial budaya masyarakat di suatu tempat.

Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa musik tradisional adalah cetusan ekspresi perasaan melalui nada atau suara dari alat musik sehingga mengandung lagu atau irama yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut Purba (2007:2), musik tradisional tidak berarti bahwa suatu musik dan berbagai unsur-unsur di dalamnya bersifat kolot, kuno atau ketinggalan zaman. Namun, musik tradisional adalah musik yang bersifat khas dan mencerminkan kebudayaan suatu etnis atau masyarakat. Musik tradisional, baik itu kumpulan komposisi, struktur, idiom dan instrumentasinya serta gaya maupun elemen-elemen dasar komposisinya, seperti ritme, melodi, modus atau tangga nada, tidak diambil dariberasal dari luar kebudayaan suatu

masyarakat pemilik musik yang dimaksud. Musik tradisional adalah musik yang berakar pada tradisi masyarakat tertentu, maka keberlangsungannya dalam konteks masa kini merupakan upaya pewarisan secara turun temurun masyarakat sebelumnya bagi masyarakat selanjutnya.

Tradisi dalam kebudayaan adalah suatu struktur kreativitas yang sudah ada sebelumnya. Dalam tradisi ini juga mengandung arti keberadaan suatu kebudayaan yang tidak terpisahkan dengan masa lalu. Tradisi adalah sesuatu yang menghadirkan masa lalu pada era sekarang. Sehingga kebudayaan suatu masyarakat dalam konsepsi tradisi merupakan kontinuitas masa lalu bagi masa kini dan akan datang (Purba, 2007:2). Suatu musik tradisional di dalamnya terdapat gambaran mentalitas, prinsip-prinsip ekspresif, dan nilai-nilai estetika suatu jenis masyarakat.

c. Hakekat Talempong

Talempong merupakan alat musik tradisional jenis pukul khas dari suku Minangkabau. Bentuknya tidak beda jauh atau hampir sama dengan instrumen bonang yang berada dalam perangkat gamelan. Talempong ada yang terbuat dari kuningan, tembaga, kayu dan batu. Namun talempong jenis kuningan yang paling banyak digunakan. Tradisi bermusik talempong telah turun menurut menjadi bagian kehidupan sosial masyarakat Minangkabau.

Sementara istilah talempong itu sendiri di *Minangkabau* memiliki pengertian dengan beberapa jenis alat perkusi yang memiliki bentuk dan bahan yang berbeda dengan konsep permainan dan komposisi musik yang

juga berfariasi. Ditinjau dari segi bahannya selain logam ada *talempong* yang terbuat dari kayu, bambu dan batu. Sedangkan dilihat dari segi bentuk, selain dari bentuk gong juga terdapat *talempong* yang berbentuk bilahan bilahan.

Penamaan *talempong* digunakan pula untuk beberapa alat musik tradisional Minangkabau dari beberapa daerah yang berbeda. Pemberian nama dimaksud tampak pada *talempong* unggan dari daerah Unggan Sumpur-Kudus, gandang aguang atau dikenal juga dengan sebutan *talempong* sialang berasal dari daerah Sikapak-Pariaman, *talempong* uwaik-uwaik dari daerah maninjanu, *talempong* batu yang terbuat dari batu di daerah Talang Anau Kabupaten 50 Kota, *talempong batuang* (bambu) dinagari Sungai Talang Kabupaten 50 Kota, *talempong pacik* yang dimainkan dengan *dipacik* (dipegang) dan *talempong* kreasi yang merupakan hasil kreatifitas beberapa orang dewasa ini.

Terdapat dua genre musik permainan *talempong* yaitu *talempong duduak* (duduk) dan *talempong pacik* (pegang) yang tumbuh dan berkembang hingga kini. *Talempong pacik* adalah istilah yang digunakan berdasarkan teknik memainkan alat musik tersebut, yaitu setiap pemain *talempong* memegang dua dan ada yang satu *talempong* dengan cara menjinjing, atau di *pacik*. Musik jenis ini lebih difungsikan sebagai musik arakan ketika adanya kegiatan keramaian masyarakat.

Sedangkan *talempong duduak* adalah istilah berazaskan teknik memainkannya dalam posisi duduk, dengan alat musik *talempong* tersusun pada suatu rangka kayu dengan tali yang merentas sepanjang rangka itu.

Bisaanya kedua genre ini menggunakan peralatan pendukung talempong yang sederhana, seperti gendang, pupuik, dan ada juga gong untuk talempong duduak..

3. Metode Demonstrasi

Menurut Sanjaya (2006:147) “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Sedangkan menurut Iskandar Wassid (2009:56) “metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuan dan harapan.

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.

Menurut Sanjaya (2006:152) Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2012:51) Demonstrasi dilakukan bagi materi yang memerlukan peragaan atau percobaan. Langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran ini sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan sekilas indikator pembelajaran yang diharapkan.
- b. Guru menyajikan sekilas materi yang akan disampaikan.
- c. Guru menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- d. Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
- e. Seluruh peserta didik memerhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
- f. Setiap peserta didik atau kelompok mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman peserta didik untuk didemonstrasikan.
- g. Guru membuat kesimpulan.

Jadi kesimpulannya adalah bahwa metode demonstrasi ini Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.

- a. Kelebihan Metode Demonstrasi
 - 1) Melalui Metode Demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
 - 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.

- 3) Dengan cara mengamati langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

b. Kekurangan metode Demonstrasi

- 1) Metode Demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga memakan waktu yang banyak.
- 2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- 3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu Demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

4. Langkah Langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.

- 2) Persiapkan garis besar langkah langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- 3) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Langkah Pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

- a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- c) Kemukakan tugas tugas apa yang harus dicapai oleh siswa, Misalnya siswa ditugaskan untuk memcatat hal hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

- a) Mulailah Demonstrasi dengan kegiatan kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan pertanyaan yang mengandung teka teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.
- b) Ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.

- d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses Demonstrasi itu.

3) Langkah-langkah mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses Demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

5. Hakekat Mata Pelajaran Seni Budaya

Pendidikan Seni selalu hadir dalam kurikulum sekolah, karena seni merupakan bagian dari kebutuhan manusia.

Pendidikan Seni sebagaimana memiliki fungsi yang esensial dan unik, sehingga mata pelajaran ini tidak dapat digantikan dengan mata pelajaran lain. Secara filosofis, psikologis maupun sosiologis ditemukan bahwa pendidikan seni memiliki keunikan peran atau nilai strategis dalam pendidikan sesuai perubahan dan dinamika masyarakat. Dampak hasil belajar seni dapat meningkatkan daya kreativitas anak, dapat membantu pertumbuhan mental anak melalui penyaluran ekspresi dan kreativitas, dapat meningkatkan kemampuan apresiasi, dapat membantu perkembangan kepribadian dan pembinaan estetika anak dan sebagainya.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan nilai untuk diri sebagai individu, maupun sebagai makhluk sosial dan budaya.

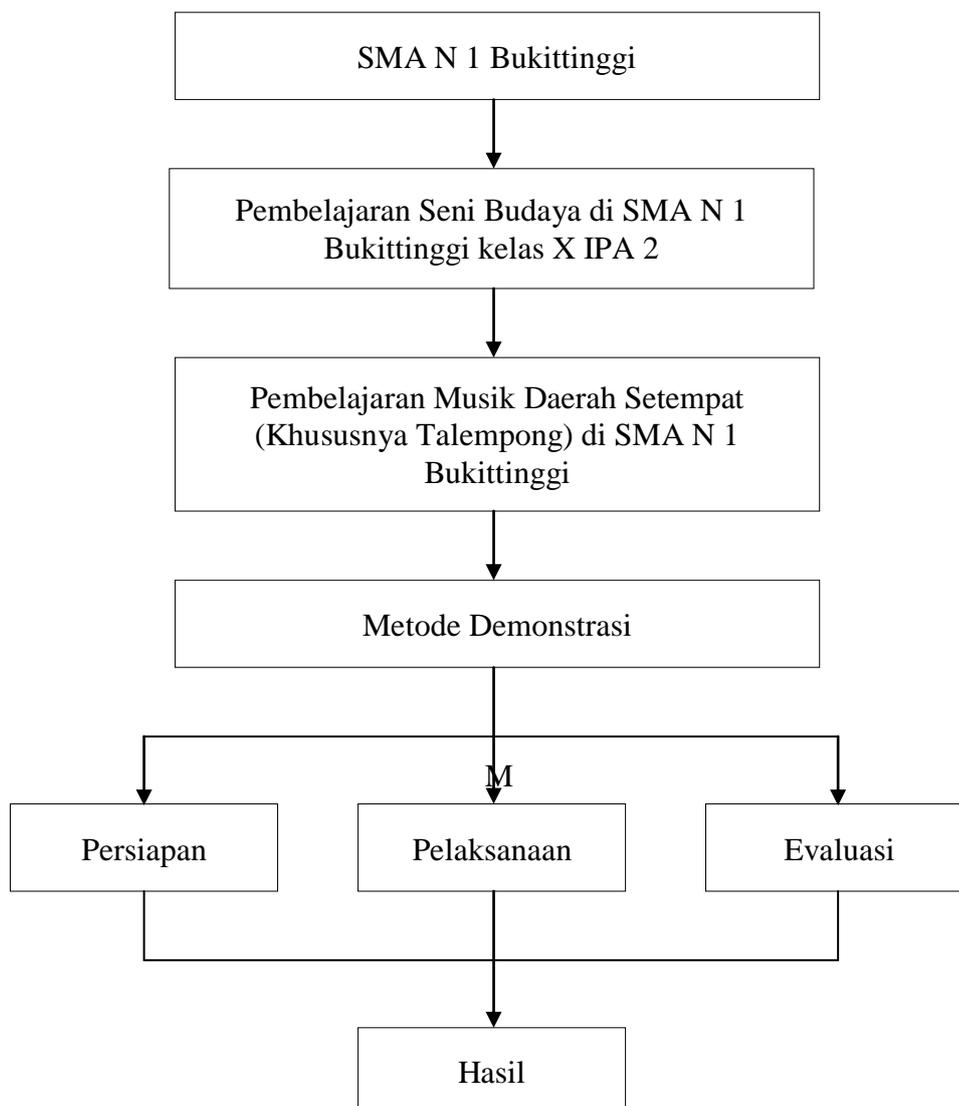
B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang pengembangan musik tradisional talempong menggunakan notasi balok dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran seni budaya hampir sama yang dilakukan oleh peneliti lainnya seperti:

1. Ikhwan Bakhtiar (2015). Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP, yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Tercapainya Pembelajaran Gitar di SMK N 7 Padang”, Penelitian ini menjelaskan tentang banyaknya kemajuan siswa diantaranya: Hasil belajar siswa meningkat dari pertemuan ke pertemuan, kemampuan siswa dalam memainkan alat musik gitar lebih baik dari sebelumnya, siswa bisa membaca notasi dan memainkan gitar dengan penjarian yang baik dan benar, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, dan akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode demonstrasi cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran gitar di sekolah
2. Dian Mandalina (2014). Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP, yang berjudul “Peningkatan aktivitas dan hasil belajar tari dengan menggunakan Metode Demonstrasi di SMP N 4 Painan Kabupaten Pesisir Selatan”. Penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan aktivitas positif siswa dalam belajar tari terlihat dari peningkatan aktivitas positif dengan indikator.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini didasari pada kurangnya kemampuan siswa dalam bermain talempong, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian permainan talempong pacik dengan menggunakan metode demonstrasi, sehingga dengan ini bisa meningkatkan atau memberikan kemampuan pada siswa untuk memainkan alat musik talempong ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan Metode Demonstrasi pada pembelajaran musik daerah setempat Minangkabau khususnya talempong di SMAN 1 Bukittinggi, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan metode Demonstrasi yang digunakan guru sudah sesuai dengan sebagaimana mestinya. Yakni guru mencontohkan dan membimbing siswa dengan baik. Metode Demonstrasi yang dilakukan guru sudah berhasil, karna lebih dari separo siswa yang bisa memainkan talempong dengan baik dan benar.
2. Kemampuan siswa dalam memainkan talempong 19 orang siswa mendapatkan nilai keterampilan 90 (52,8 %), dan 17 orang siswa yang mendapatkan nilai 60 (47,2 %). Jadi 19 orang siswa mampu memainkan talempong dengan baik dan benar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya menggunakan metode Demonstrasi dengan variasi tempo cepat, sedang, dan lambat agar lebih dapat merangsang minat dan bakat anak, serta menambah jam pelajaran seni budaya khususnya talempong pacik di luar jam pelajaran wajib, guna lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam memainkan talempong pacik

2. Kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan guru agar guru lebih fokus dalam mengajar menggunakan metode Demonstrasi
3. Pihak pemerintah sebaiknya membantu pihak sekolah meningkatkan mutu pendidikan disekolah terutama pada pembelajaran seni musik. Dengan cara melengkapi kekurangan fasilitas sarana dan prasarana khususnya alat musik tradisional talempong dan menyiapkan guru seni musik yang ahli dalam bidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, M.Ed. 2013. Metode Pembelajaran , Bandung: CV Wacana Prima
- Bakhtiar. Mahkamah Konstitusi Pada Pengujian UU Terhadap UUD. Jakarta: Raih Asa Sukses. 2015
- Hanafiah dan Suhana. (2012). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama.
- Iskandarwassid. (2009). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja.
- Kamtini dan Tanjung. (2005). Bermain Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak.Jakarta: DIRJEN DIKTI
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990 : 602)
- Kayam, Umar. 1981. Seni, Tradisi, Masyarakat. Jakarta: Sinar Harapan
- Mandalina, Dian. 2014. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di SMP N 4 Painan Kabupaten Pesisir Selatan.
- Pratt, D. (1980). Curriculum Design and Development. New York: Harcourt Brace
- Purba, Mauly. 2007. Musik Tradisional Masyarakat Sumatera Utara: Harapan, peluang, dan tantangan
- Rasyid, F. (2010). Cerdaskan Anakmu dengan Musik.Jogjakarta: DIVA Press
- Sagala, Syaiful. 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran. Alfabeta : Bandung
- Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sedyawati, Edy. 1992. Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta : Sinar Harapan.
- Soeharto, M (1992). Kamus Musik. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Suyono dan Hariyanto. 2016. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT: REMAJA Rosdakarya
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1*
- Uno, Hamzah, B. (2012). Teori Motivasi &Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.

Wickiser, Ralp,L. 1974. Menuju Ke Pendidikan Seni. Terjemahan A.J. Soehardjo

Hamalik, Oemar. 2012. Proses Belajar Mengajar Jakarta: PT Bumi Aksara